

EFEKTIVITAS PAKET SAYANG IBU TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET BESI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KECAMATAN UNGARAN BARAT

Dwi Susilawati¹, Sari Sudarmiati²

¹Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang , Jawa Tengah
Email : Suziebima@gmail.com

²Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang , Jawa Tengah
Email : Sarisudarmiati@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu pada masa kehamilan adalah adanya anemia dalam kehamilan. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari batas normal. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor dari kehamilan risiko tinggi. Adanya anemia dalam kehamilan akan berdampak pada ibu dan janin. Dampak tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Usaha pemerintah untuk mengatasi anemia adalah dengan memberikan suplemen vitamin (B6,B12) dan mineral (asam folat, tablet besi). Vitamin dan mineral tersebut digunakan untuk pembentukan sel darah merah. Walaupun pemerintah sudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi anemia dalam kehamilan, akan tetapi prevalensi anemia masih tinggi. Kondisi ini disebabkan karena kepatuhan ibu hamil selama mengkonsumsi tablet besi masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas paket sayang ibu terhadap kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Ungaran Barat. Paket sayang ibu adalah suatu paket yang berisi tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan. Paket sayang ibu bertujuan agar pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya minum tablet besi meningkat. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* menggunakan rancangan "*Pretest-Posttest with control Group*". yang berguna untuk mengukur kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberi intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibuhamil trimester 2 dan 3. Pengambilan sampel dengan menggunakan batas minimal sampel dalam penelitian quasi eksperimen yaitu 30 orang untuk kelompok intervensi dan 30 orang untuk kelompok kontrol. Analisis efektivitas paket sayang ibu terhadap kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi. menggunakan chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan minum tablet besi sebelum dan sesudah pemberian paket sayang ibu dalam kelompok intervensi (p value 0,000) dan tidak ada perbedaan kepatuhan minum tablet besi sebelum dan sesudah pemberian paket sayang ibu dalam kelompok control (p value 0,06). Disarankan ibu hamil hendaknya lebih rajin meningkatkan kepatuhan dalam minum tablet besi selama kehamilan sehingga bermanfaat untuk dirinya dan janinnya

Kata Kunci : Ibu Hamil, Paket Sayang Ibu, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat derajat kesehatan perempuan di suatu negara. Data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penyebab kematian ibu cukup kompleks. Salah satu penyebab kematian ibu pada masa kehamilan adalah adanya anemia dalam kehamilan (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2014). Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari batas normal. Prevalensi terjadinya anemia pada wanita hamil di Indonesia cukup tinggi yaitu berkisar 20%-80%, tetapi pada umumnya banyak penelitian yang menunjukkan

prevalensi anemia pada wanita hamil yang lebih besar dari 50% (Depkes, 2002).

Penyebab anemia yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Hal ini dikarenakan masukan melalui makanan yang masih kurang maupun karena kebutuhan yang meningkat, serta kurangnya konsumsi pemacu penyerapan zat besi seperti protein hewani dan vitamin C (Wibowo, 2005)

Dampak anemia dalam kehamilan adalah dapat terjadi keguguran. Dampak anemia dalam persalinan adalah kelahiran premature, inertia uteri, atonia uteri, partus lama, perdarahan atonis dan kelahiran dengan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) dengan kondisi bayi yang lemah. Dampak anemia pada masa nifas adalah *subinvolusio* rahim, daya tahan terhadap infeksi, produksi ASI rendah dan stress (Prawiraharjo, 2001). Oleh karena itu anemia harus diatasi karena berbahaya bagi ibu dan janin.

Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dalam kehamilan sejak tahun 1975. Usaha tersebut dengan memberikan suplemen vitamin (B6,B12) dan mineral (asam folat, tablet besi). Vitamin dan mineral tersebut digunakan untuk pembentukan sel darah merah. Ibu hamil dapat memperoleh tablet besi di Puskesmas atau posyandu ibu hamil. Tablet besi diberikan sebanyak 90 butir untuk selama kehamilan sampai 42 hari masa nifas dengan dosis 1x1 perhari (Depkes, 2002).

Walaupun pemerintah sudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi anemia dalam kehamilan, akan tetapi prevalensi anemia masih tinggi (Triratnawati,1997). Kondisi ini disebabkan karena adanya persepsi yang salah pada ibu hamil dan adanya ketidaktepatan perilaku ibu hamil ketika minum tablet besi (WHO,2001) Selain itu juga karena kurangnya penyuluhan kepada ibu hamil baik dipertanian maupun dipedesaan, kurangnya peran petugas kesehatan dalam memotivasi

ibu hamil untuk minum tablet besi dan kepatuhan ibu hamil selama mengkonsumsi tablet besi masih relatif rendah (Wigyosastro, 1997).

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Sarafino, 1994) Kepatuhan pada pasien yaitu sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Kepatuhan minum tablet besi selama kehamilan adalah perilaku patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sebanyak minimal 23 butir setiap bulan. Perilaku patuh ini dapat dihitung secara manual dengan menghitung tablet besi yang diminum dalam sebulan (Depkes, 2002)

Mardiana (2004) melaporkan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Palembang termasuk tinggi (35,56%) dengan alasan mual muntah sebanyak 16%, dan ibu hamil merasa bosan sebesar 21,9%. Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen besi merupakan salah satu penyebab angka prevalensi anemia masih tetap tinggi. Ketidakpatuhan dalam minum tablet besi selama kehamilan dapat menyebabkan anemia. Anemia merupakan masalah penting yang erat hubungannya dengan mortalitas maternal dan perinatal, oleh karena itu diperlukan peran perawat untuk mencegah kondisi tersebut (Pilliteri, 2003)

Salah satu peran perawat adalah memberikan pendidikan kesehatan yang berupa paket sayang ibu. Paket sayang ibu adalah suatu paket yang berisi tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan. Paket sayang ibu bertujuan agar pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya minum tablet besi meningkat. Apabila pengetahuan meningkat maka ibu hamil tidak lupa minum tablet besi selama hamil sehingga

ibu hamil akan patuh dalam dalam minum tablet besi selama hamil. Dengan perilaku patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi maka anemia dalam periode kehamilan dapat dicegah sehingga ibu dan janin dalam kondisi sejahtera selama tahap kehamilan. Pelatihan paket sayang ibu ini dapat diberikan di pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas.

Puskesmas di wilayah Kecamatan Ungaran barat terdiri dari Puskesmas Ungaran dan Puskesmas Lerep. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ungaran didapatkan data bahwa rata – rata pada bulan Januari dan Febuari 2015 jumlah kunjungan ibu hamil dalam setiap bulannya sekitar 80 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil di Puskesmas Lerep pada 2015 rata – rata setiap bulannya sebanyak 70 orang. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 6 informan dengan ibu hamil di wilayah di Puskesmas wilayah kerja Kecamatan Ungaran barat, didapatkan data bahwa ibu hamil tidak patuh dalam minum tablet besi. Alasan ketidakpatuhan dikarenakan adanya efek samping yang ditimbulkan setelah minum tablet besi seperti mual, rasa nek dan ingin muntah. Berdasarkan wawancara dengan informan, ternyata ibu hamil belum mengerti tentang paket sayang ibu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Efektivitas paket sayang ibu terhadap kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas kecamatan Ungaran Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* menggunakan rancangan “*Pretest-Posttest with control Group*”. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester 2 dan 3 di Puskesmas Ungaran barat. Hasil data dari Puskesmas didapatkan jumlah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ungaran Barat pada bulan Mei 2015 berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* (Arikuntho, 1998). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

dengan checklist untuk mengukur tingkat kepatuhan. Skala pengukuran data yang digunakan adalah skala nominal. Tehnik analisa menggunakan *chi square* (Notoatmodjo, 2005). Peneliti bekerjasama dengan petugas kesehatan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan responden di Puskesmas Puskesmas Ungaran Barat Tahun 2015

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
Usia				
Remaja Akhir	11	36,7	3	10
Dewasa awal	18	60	26	86,6
Dewasa akhir	1	3,3	1	3,3
Total	30	100	30	100
Pendidikan				
SD	1	3,3	0	0
SMP	11	36,7	5	16,7
SMA	12	46,7	19	63,3
PT	4	13,3	6	6
Total	30	100	30	100
Pekerjaan				
PNS	1	3,3	2	6,7
Swasta	15	50	13	43,3
IRT	14	46,7	15	50
Total	30	100	30	100

Tabel 2. Perbedaan tingkat kepatuhan minum tablet besi saat *pre* dan *posttest* pada kelompok intervensi di Puskesmas Ungaran Barat tahun 2015

Kepatuhan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Σ	%	Σ	%
Patuh	24	80	28	95
Tidak patuh	6	20	2	5
Total	30	100	30	100
P valve	0,000			

Tabel 2. Perbedaan tingkat kepatuhan minum tablet besi saat *pre* dan *posttest* pada kelompok kontrol di Puskesmas Ungaran Barat tahun 2015

Kepatuhan	Pre test		Post test	
	Σ	%	Σ	%
Patuh	27	90	27	90
Tidak patuh	3	10	3	10
Total	30	100	30	100
p value	0,06			

Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi paket sayang ibu adalah ada perbedaan yang bermakna (p value 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berupa paket sayang ibu pada ibu hamil sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum tablet besi pada ibu hamil. Kepatuhan ibu hamil meningkat karena adanya pendidikan kesehatan yang berupa informasi-informasi tentang konsep anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil dan diberikan oleh perawat. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk menimbulkan pengalaman belajar/menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat. Pendidikan kesehatan merupakan tindakan untuk menuju tindakan yang lebih patuh dari tindakan sebelumnya

Dari hasil uji statistic, terdapat pengaruh paket sayang ibu terhadap kepatuhan ibu minum tablet besi. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti, Sulastri, dan Kartinah (2008) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang tablet Fe (Ferum). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen dibagi menjadi

dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen yang berasal dari dalam diri ibu hamil itu sendiri yaitu umur, pendidikan, pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi yang berasal dari luar misalnya adanya pendidikan kesehatan dari perawat.

Perawat memegang peranan penting dalam meningkatkan, membantu dan mendorong ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Apabila perawat memberikan pendidikan kesehatan maka perilaku patuh minum tablet besi akan cenderung meningkat.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Agustini, Lestari, dan Agoes (2010) bahwa pemberian paket intervensi berupa pembagian leaflet, diskusi kelompok, kartu monitoring minum tablet penambah darah pada ibu hamil dengan anemia dapat memperbaiki status anemia. Media yang digunakan pada saat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil adalah menggunakan leaflet dan diskusi kelompok. Adanya diskusi antar ibu hamil dengan status kehamilan yang kedua akan memperkaya informasi pengalaman kehamilan.

Hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian besar patuh dalam minum tablet besi selama kehamilan. Kepatuhan berasal dari kata patuh. Artinya taat melaksanakan sesuatu yang dianjurkan. Kepatuhan berarti tingkat perilaku seseorang dalam mengambil suatu tindakan demi kepentingannya (Notoatmodjo, 2003). Kepatuhan (*compliance/adherence*) adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan atau perilaku yang disarankan dalam hal ini tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan/ perilaku yang disarankan oleh dokternya. Kepatuhan minum tablet besi selama kehamilan adalah perilaku patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sebanyak minimal 23 butir setiap bulan

Ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi pada kelompok intervensi mengalami peningkatan. Jumlah ibu hamil yang patuh 24 orang pada saat *pre* dan jumlah ibu hamil yang patuh 28 orang pada saat *post*. Ada beberapa hal yang menyebabkan ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, salah satunya karena adanya pendidikan kesehatan. Disamping itu juga kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, dan peran petugas kesehatan (Ramawati, Mursiyam dan Sejati, 2008). Umur pada kelompok intervensi paling banyak adalah berada pada tahap dewasa awal yaitu sebanyak 18 orang (60%). Umur yang aman bagi seorang ibu untuk hamil adalah umur 25 sampai dengan 30 tahun. Ibu pada umur tersebut sudah siap untuk hamil. Apabila ibu sudah siap untuk hamil maka ibu tersebut akan siap merawat kehamilannya yang salah satunya terlihat dengan perilaku patuh minum tablet besi. Pendidikan pada kelompok intervensi paling banyak adalah berada SMA yaitu sebanyak 14 orang (46%). Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka ibu mempunyai perilaku merawat kehamilannya dengan baik. Pendidikan ibu hamil yang tinggi secara otomatis akan meningkatkan pengetahuan selama kehamilan sehingga berpengaruh pada perilaku patuh minum tablet besi. Adanya peran petugas kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi.

Selain itu, kepatuhan juga dipengaruhi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi zat besi. Bila pengetahuan ibu kurang tentang zat besi, maka tingkat kepatuhan akan rendah. Beberapa penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan perilaku konsumsi zat besi. Namun Wati dan Rahardjo (2003) menyatakan hal yang berbeda. Pengetahuan ibu tentang manfaat zat besi tidak berhubungan dengan kejadian anemia. Dalam penelitiannya, dikemukakan bahwa kejadian anemia tinggi pada ibu yang patuh mengkonsumsi zat

besi. Hal tersebut dapat disebabkan karena pola konsumsi zat besi yang salah.

Pada kelompok kontrol, jumlah ibu hamil yang patuh minum tablet besi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan paket sayang ibu didapatkan jumlah yang sama yaitu sebanyak 27 orang. Kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi dapat diukur dengan melihat adanya perubahan feses, supervisi langsung dan menghitung jumlah sisa obat dalam setiap bulannya. Cara yang paling mudah dilakukan adalah dengan menghitung manual tablet yang dihabiskan pada akhir bulan (Depkes, 2002). Tidak adanya perubahan kepatuhan minum tablet besi pada kelompok kontrol dikarenakan tidak adanya pendidikan kesehatan paket peduli pada sehingga tidak terjadi peningkatan pengetahuan tentang tablet besi. Walaupun kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan paket peduli, ibu hamil pada kelompok kontrol aktif mencari informasi terkait kehamilan dari petugas kesehatan. Selain itu juga dikarenakan faktor pendidikan dan pekerjaan. Rata-rata pendidikan pada kelompok kontrol adalah SMA. Rata-rata pekerjaan pada kelompok kontrol adalah IRT.

Jumlah ibu hamil yang tidak patuh minum tablet besi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan paket sayang ibu tidak mengalami perubahan yaitu 3 orang. Hal ini dikarenakan kebosanan ibu hamil setiap hari harus minum tablet besi dan juga karena adanya perilaku yang salah saat minum tablet besi. Ibu hamil merasa bosan karena setelah minum tablet besi terasa nek dan mual. Sebagian ibu hamil mempunyai perilaku yang salah dalam minum tablet besi. Mereka minum dengan teh manis. Apabila tablet besi diminum bersamaan dengan teh manis maka kandungan tablet besi tidak akan sampai pada organ-organ yang membutuhkan. Selain itu, alasan ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet besi adalah efek samping yang dirasakan ibu. Mual merupakan salah satu alasan ibu untuk tidak minum zat besi. Sehingga, banyak ibu hanya mengkonsumsi tablet

besi bila merasakan pusing. Selain itu juga dipengaruhi sikap ibu hamil. Sikap adalah keyakinan ibu terhadap sesuatu hal. Sikap ibu tentang zat besi dapat mempengaruhi kepatuhan ibu. Dalam studi yang dilakukan Mardiana (2004). menyatakan bahwa alasan ketidakpatuhan ibu adalah karena sikap dan keyakinan yang salah tentang zat besi. Ibu hamil memiliki anggapan bila terlalu sering mengkonsumsi tablet besi akan mengakibatkan bayi besar saat lahir sehingga hal ini membuat ibu khawatir tidak dapat melahirkan secara normal.

Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi paket sayang ibu didapatkan nilai *p value* antara kedua kelompok tersebut adalah 0,06. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi *pre* dan *post test* pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan berupa paket sayang ibu sehingga jumlah ibu hamil yang patuh dan tidak patuh jumlahnya tetap baik sebelum dan sesudah intervensi.

KESIMPULAN

Sebagain besar ibu hamil pada kelompok intervensi pada *pre* dalam kategori patuh sebanyak 24 orang (80 %), sedangkan pada kelompok kontrol jumlah ibu hamil yang patuh minum tablet besi sebanyak 27 orang (90 %). Sebagain besar ibu hamil pada kelompok intervensi pada *post* dalam kategori patuh sebanyak 6 orang (20 %), sedangkan pada kelompok kontrol jumlah ibu hamil yang patuh minum tablet besi sebanyak 27 orang (90 %). Ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi *pre* dan *post test* pada kelompok intervensi (0,000). Tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi *pre* dan *post test* pada kelompok intervensi (0,06)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Lestari, dan Agoes (2010). Pengaruh Paket Intervensi (Pembagian Leaflet, Diskusi Kelompok, Kartu Monitoring Minum Tablet Penambah Darah) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Skripsi*. Universitas Padjajaran.
- Arikuntho, S. (1998). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, E.D, Sulastri, dan Kartinah (2008). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang tablet Fe (Ferum) di Rumah bersalin Sri Luminthu Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Bobak, I.M, Lowdermilk, D.L, & Jensen, M.D. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. (2002). *Anemia ibu hamil*. Jakarta : Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Mardiana, (2004). Faktor-faktor yang dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi dikota Palembang. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramawati, D, Mursiyam, Sejati, W. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam Mengkonsumsi tablet besi di desa sokaraja tengah, kecamatan Sokaraja, kabupaten Banyumas.

- Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health psychology : biopsychosocial interaction*. 2nd ed. New York : John Willey & Sons, Inc
- Triratnawati, A. (1997). Sosialisasi tablet besi dan masalahnya. *Medika*, 12 (23), 991-992
- Pilliteri. (2003). *Maternal and child health nursing: care of the childbearing and childbearing family*. Philadelphia: William & Wilkins
- Prawiraharjo, S. (2001). *Anemia dalam kehamilan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Wati, E.K dan Rahardjo, S (2003). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai zat besi terhadap kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jatilawang kabupaten Banyumas. *Tesis*. Universitas Jenderal Soedirman.
- WHO. (2001). *Iron deficiency anemia, assessment, prevention and control, a guide for programme managers*. Jakarta : Depkes RI
- Wibowo. (2005). Semiloka manfaat asam folat. *Media Indonesia*. 4(9), 24-28
- Wigiyosastro, G.H. (1997). Anemia dalam kehamilan efektivitas terapi dengan ferrosulfat vs Na ferobisitat. *Obstetric and Gynecology Indonesia*, 4(1), 23-25